e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi April 2023

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan *Personal Culture* Terhadap Kecenderungan Kecurangan LPD

Ni Putu Widyarini [(1)]
Cok Gde Bayu Putra [(2)]
[(1)(2)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: widyarini123putu@gmail.com

ABSTRACT

Research purpose is to confirming effect of internal controls, individual morality also personal culture on the tendencies of frauds in LPD at Banjarangkan Regency. This research was conducted at LPD in Banjarangkan Regency. The method used is a quantitative method. The data used is primary data using a questionnaire as a data collection method. The population in this study were all employees at LPD Banjarangkan Regency as many as 115 employees. The sampling technique used is random sampling with the slovin formula so that the number of samples is 53 respondents. The analysis technique used is Multiple Linear Regression. Result confirm influence of internal control, individual morality and personal culture had a positive and significant effect on the tendency of fraud.

Keywords: *Internal Control, Individual Morale, Personal culture, Fraud Tendency.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan dimiliki oleh Desa Pakraman diantaranya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang mengolah sumber keuangan Desa Pakraman dalam wujud simpan pinjam dengan tujuan untuk membiayai kehidupan warga Desa Pakraman, yakni individu maupun secara kolektif dalam rangka pembinaan fungsi sosial budaya serta keagamaan Desa Pakraman.

Fenomena baru ini adalah pengurus LPD (Lembaga Perkreditan Desa) harus berurusan dengan polisi. Kemudian, Petugas Keuangan LPD Kabupaten Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tegal Wangi (singkatan dari IGAS) ditangkap oleh Polsek Banjarangkan. Penangkapan tersebut dilakukan setelah IGAS ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus penggelapan dana nasabah. Dalam hal ini, IGAS adalah pengurus yang memiliki fungsi akuntansi. Modus operandinya, tersangka bertindak sebagai Bendahara LPD Tegal Wangi dan aktif mencari nasabah untuk memikat bunga tinggi. Korban juga tertarik menabung total Rp 170 juta. Uang dapat dibagi menjadi dua jenis: deposito biasa dan deposito tetap. Itu terjadi sekitar tahun 2019. Korban mengatakan tersangka menggelapkan uangnya ketika dia pergi untuk menarik jaminan setahun kemudian. Saat membawa bukti buku tabungannya ke LPD, ternyata petugas LPD Tegal Wangi mengatakan korban tidak terdaftar sebagai nasabah. Buku tabungan yang dimilikinya sebenarnya adalah buku LPD setempat, hanya saja tabungannya dicatat secara manual atau manual, bukan digital. Polisi saat ini sedang menangani kasus tersebut. Menurut informasi, tersangka telah

melakukan kejahatan sejak sekitar tahun 2017, menewaskan sekitar 30 orang dan mengumpulkan lebih dari 1 miliar. (tribunnews.com/2021/12/12/).

Kecurangan akuntansi yang sering dikenal dengan istilah *fraud* ialah jenis kecurangan yang dilakukan baik oleh orang maupun kelompok dengan maksud untuk menguntungkan individu atau kelompok. Kecurangan akuntansi dibagi menjadi tiga kategori utama oleh ACFE (ACFE Indonesia Chapter, 2018), termasuk penipuan laporan keuangan, pencurian aset, dan korupsi. Mengingat fakta-fakta ini, menerapkan kontrol internal kuat yang didukung oleh undang-undang yang sesuai akan mencegah berbagai pernyataan yang berlebihan dan anomali yang dapat merugikan sejumlah pihak berkepentingan. Makin tinggi moral seseorang, semakin kecil kemungkinan menjalankan penipuan (Wipolo, 2016). Moral pribadi dari insan suatu lembaga karenanya akan berdampak pada kecurangan. Budaya pribadi adalah elemen lain yang mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi. Menurut riset Sholehah dkk. (2018), *personal culture* secara signifikan serta negatif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, adapun rumusan permasalahan pada riset ini yakni:

1. Apakah Pengendalian Internal bepengaruh kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ?
2. Apakah Moralitas Individu bepengaruh kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ?
3. Apakah *Personal culture* bepengaruh kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ?

Dengan tujuan riset untuk:

1. Mengetahui dampak pengendalian internal kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
2. Mengetahui dampak moralitas individu kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
3. Mengetahui dampak *personal culture* kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi dijelajah oleh Fritz Heider (1958) menerangkan bahwasanya tingkah laku individu disebabkan gabungan kekuatan internal serta eksternal. Teori atribusi kemudian dijelajahi lebih luas oleh Harold Kelly bersama Bernard Weiner. Teori Atribusi (Attribution Theory) Harold Kelly (1972-1973), dalam teorinya, menjelaskan ``penyebab" yang mendasari yang membuat

seseorang bertindak atau memutuskan untuk bertindak dengan cara tertentu (Robins, 2017). Teori ini menjelaskan konteks di mana perilaku individu dipicu dalam kognisi sosial, yang kita sebut atribut disposisional dan situasional. Atribut disposisional adalah faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek perilaku pribadi yang ada pada individu, seperti kepribadian, kesadaran diri, kompetensi, juga motivasinya. Atribusi situasional yakni penyebab eksternal terkait lingkungan yang dapat memberikan pengaruh pada tingkah laku antara lain keadaan social, nilai sosialnya serta pandangan masyarakat.

Pengendalian internal membantu melakukan pencegahan pada potensi rugi dan tindakan boros pada penanganan sumber daya bisnis dikarenakan perusahaan memiliki tujuan terarah untuk menjalankan operasinya. Pengendalian internal direncanakan serta diterapkan untuk resiko bisnisnya yang berpoetensi memberikan ancaman pada proses dicapainya sasaran perusahaan. Hubungan antara pengendalian internal dan kecenderungan penipuan adalah bahwa semakin baik pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan atau kemungkinan seseorang akan melakukan penipuan dalam suatu lembaga atau organisasi.

Green dan Mitchel dalam Pradyani (2014) menyebutkan, teori atribusi berkaitan pada perilaku pemimpin dan pengikuti yang diberdayakan dipengaruhi oleh atribusi kausal. Fritz Heidi (1958) berpendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kombinasi faktor internal, yaitu faktor dari dalam, dan faktor eksternal, yaitu faktor eksternal seperti kesulitan kerja dan keberuntungan. Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara teori atribusi dan variabel. Dalam studi ini, teori atribusi mengkaji proses di mana orang menafsirkan peristiwa, alasan, atau penyebab dimana mendapatkan pengaruh dari kekuatan internal juga eksternal, dimana memberikan cerminan pada perilaku pemimpin mereka.

Menurut definisi Ali (2007:61) tentang kecenderungan sebagai “kecenderungan, kemauan, dan keinginan”, ada keinginan untuk melakukan kecurangan karena ada kesempatan untuk melakukannya. Kontrol adalah strategi dan metode yang dibuat untuk manajemen dalam memastikan bahwa maksud dan tujuan perusahaan telah terpenuhi (Elder Randal et al., 2012:316). Kebijakan ini berfungsi sebagai landasan kolektif untuk pengendalian internal itu sendiri.

Moral pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan “moral”. Moralitas didefinisikan sebagai perilaku yang berhubungan dengan benar dan salah. Moralitas pribadi ialah kapabilitas dalam melakukan pemahaman terkait hal kebenaran serta kekeliruan. Ini adalah kemampuan untuk memiliki keyakinan etis yang kuat, untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut, dan untuk memungkinkan orang bertindak adil dan penuh hormat. Adanya keinginan dan kebutuhan yang berhubungan dengan seseorang sebagai penipu atau individu.

Dalam teori keagenan, masalah dapat muncul dalam hubungan principal-agent ketika manajer (agent) tidak selalu membuat keputusan yang melayani kepentingan principal. Adanya kepentingan yang beragam ini menyebabkan asimetri informasi dan potensi penipuan (Jensen & Meckling, 1976). Moralitas individu berfungsi sebagai biaya mengikat yang memeriksa setiap individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku untuk meminimalkan kecurangan akuntansi. Hubungan antara teori keagenan dan moralitas individu adalah bahwa individu dengan moralitas tinggi cenderung bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Dalam rangka mengurangi kecurangan akuntansi, moralitas individu berperan sebagai *bonding cost*, yang merupakan pengontrol bagi setiap orang untuk berperilaku berksesuaian dengan norma serta peraturan berlaku.

Budaya individu adalah kecenderungan individu terhadap sikap yang mungkin atau tidak mungkin bertentangan dengan aturan yang berlaku (Sholehah et al., 2018). Karena eratnya hubungan antara budaya individu dan budaya organisasi, maka budaya merupakan aturan dan nilai yang mengatur sikap anggota organisasi. Budaya organisasi adalah pemahaman yang dianut oleh anggota suatu organisasi, dan budaya organisasi dapat mempengaruhi sikap individu terhadap perbuatan baik dan buruk (Artini et al., 2014).

Budaya pribadi menjadi hal yang pokok untuk melakukan pencegahan terjadinya fraud. Budaya yang berciri individualistis umumnya memiliki konsep diri yang mandiri, sedangkan budaya kolektif mempunyai konsep indivudal yang saling independen. Perbedaan dalam konsep diri ini mempengaruhi banyak aspek lain dari perilaku seseorang. Di bawah pemahaman diri yang independen, semua individu harus fokus pada kualitas pribadi dan batin mereka, seperti keterampilan pribadi, kecerdasan, karakteristik pribadi, tujuan, dan kecenderungan pribadi, dan mengekspresikannya secara publik dan dalam perbandingan sosial.

Penelitian sebelumnya:

1. Riset Sholehah, Rahim, dan Muslim (2018) memperlihatkan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh pengendalian internal secara substansial. Kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif serta signifikan oleh moralitas individu. Kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positi serta tidak signifikan oleh *personal culture*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Triska Febriani (2020) menunjukkan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif serta tidak signifikan oleh pengendalian internal. Kecurangan akuntansi secara positif serta signifikan dipengaruhi oleh moral pribadi. Kecurangan akuntansi secara positif serta tidak signifikan dipengaruhi oleh budaya pribadi. Kecurangan akuntansi berdampak negatif serta tidak signifikan oleh independensi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Wahyu Widyaningsih (2019) menunjukkan kecenderungan kecurangan akuntansi didampaki secara positif oleh pengendalian internal, moralitas individu, budaya pribadi, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, dan keahlian.

Pengendalian internal yang efektif memungkinkan orang lain untuk memeriksa kembali pekerjaan seseorang. Akibatnya, ada lebih sedikit peluang untuk penipuan dan kesalahan alokasi. Kemungkinan kecurangan dapat dikurangi ataupun mungkin dihilangkan melalui keefektifan pengendalian internal. Hipotesis riset ini ialah :

H_1: Pengendalian internal berdampak negatif signifikan kepada kecenderungan kecurangan pada LPD.

Komitmen untuk melakukan apa yang benar dikenal sebagai moralitas dan dipandang sebagai kewajiban yang tidak dapat dilanggar. Pergeseran moral atau perilaku dapat menyebabkan seseorang menyalahgunakan uang atau harta benda. Manipulasi laporan keuangan akan digunakan untuk menyembunyikan penyalahgunaan ini.

H_2: Moralitas individu berdampak positif signifikan kepada kecenderungan kecurangan pada LPD.

Personal culture berfungsi sebagai biaya ikatan untuk memastikan bahwa agen terus berperilaku demi kepentingan terbaik prinsipal. Hubungan antara teori keagenan dan budaya pribadi adalah adanya budaya organisasi kejujuran, etika yang tinggi, sikap positif, dan motivasi kerja yang akan membimbing individu anggota organisasi untuk mencapai sasaran. Sasaran organisasi sektor publik harus mengutamakan kepentingan warga.

H_3 : *Personal culture* berdampak positif signifikan kepada kecenderungan kecurangan pada LPD

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan pengumpulan data oleh penulis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif atau statistik dan ditujukan untuk tujuan pengujian. hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Riset mempergunakan cara kuantitatif dilakukan pada Desa Banjarangkan, populasinya ialah semua karyawan LPD tersebar di 28 LPD Kecamatan Banjarangkan sejumlah 115 orang. Jumlah sample penelitiannya ditetapkan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Dari rumus diatas di dapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N\ .e^2 + \ 1}$$

$$n = \frac{115}{115\ .0,1^2 + \ 1}$$

$$n = \frac{115}{115\ .0,01 + \ 1}$$

$$n = \frac{115}{1.15 + \ 1}$$

$$n = \frac{115}{2.15}$$

$$n = \ 53,48$$

Sampel Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Ukuran sampel adalah langkah yang diambil untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil saat melakukan survei. Dalam menentukan sampel, ada beberapa teknik pengambilan sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 53 responden. Perhitungan sample yang dilakukan menemukan hasil bahwa 53 orang akan diberikan kuisoner dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul akan diolah dengan pengujian asumsi klasik, teknik regresi berganda, pengujian koefisien determidasi, pengujian t serta pengujian f. Berikut desain penelitiannya :

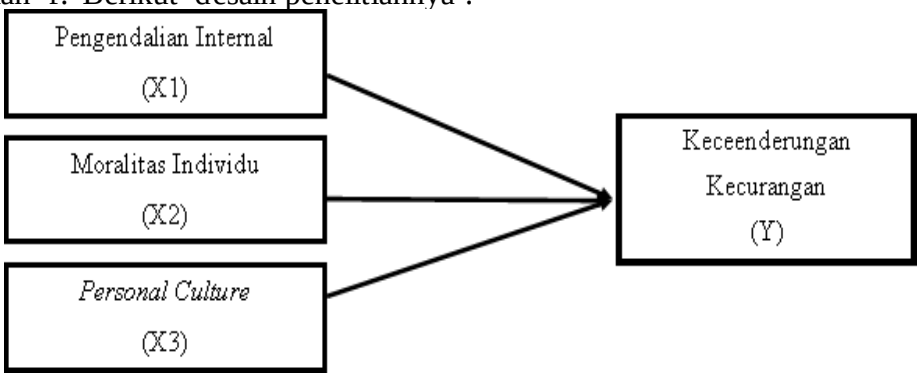

Gambar 1. Desain Penelitian

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya dan menjawab responden secara langsung) dengan cara mengajukan daftar pertanyaan untuk diisi oleh pihak yang berkepentingan guna memperoleh data yang objektif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Teknik analisis melalui penggunaan regresi linier berganda guna menelaah keterhubungan variabel bebasnya dengan terikatnya. Tidak peduli apakah setiap variabel bebas memiliki keterhubungan positif ataupun negatif. Persamaan regresi berganda adalah: Y = a+b1X1+b2X2+b3X3+b4X4+e Saat menguji hipotesis pertama, koefisien determinasi (R2) dihitung untuk menentukan proporsi yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebagai variabel dependen. Dua uji statistik F digunakan untuk menggambarkan garis regresi yang diamati dan diestimasi secara keseluruhan, apakah variabel terikat secara linier berhubungan dengan semua variabel bebas. Uji F memiliki tingkat signifikansi 0,05 dan menguji kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2016: 96). Yang ketiga adalah uji parsial (uji-t) yang menguji apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kriteria uji-t jelas dan hipotesis ditolak jika tanda <0> adalah 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada informasi perolehan penyebarluasan kuesioner, dilakukan tahapan pengujian utuk menguji kelayakan data tahap awal. Dimana pertama dilakukan pengujian instrument penelitian yang mendapati hasil bahwasanya data valid dengan tingkat korelasi yang diperoleh seluruhnya diatas 0,254, data juga dikatakan reliable dengan tingkat alpha pada seluruh data melebihi 0,60. Saat tahap pertama lolos, dilakukan pengujian tahap kedua yaitu tahap uji asumsi klasik, dimana data dinyatakan lolos dengan distribusi atau penyebaran datanya normal dengan signifikansi diatas 0,05. Data secara nyata tidak memiliki gejala multikolinearitas serta bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut tersaji hasil uji regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,967	1,286		-1,529	,133
	X.1	-,188	,072	,227	-2,613	,012
	X.2	,272	,068	,307	4,021	,000
	X.3	,366	,062	,525	5,906	,000

Data yang terkumpul membentuk sebuah persamaan: $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

$$Y = -1{,}967 \ -0{,}188 + 0{,}272 + 0{,}366 + e$$

Berlandaskan regresi, konstanta (a) bernilai -1,967 yang menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan adalah sebesar -1,967 apabila semua variabel lainnya bernilai 0. Dengan notasi variabel lainnya sama dengan 0, maka koefisien regresi pengendalian intern sebesar 0,188, artinya jika variabel pengendalian intern meningkat sebesar 1 satuan maka kemungkinan terjadinya kecurangan meningkat senilai -0,28. Koefisien regresi moral individu senilai 0,272, bermakna saat variabel moral individu dinaikkan satu satuan mengakibatkan kecenderungan

kecurangan juga meningkat senilai 0,272, dengan variabel lainnya tetap sebesar 0. Koefisien regresi untuk budaya pribadi adalah 0,366. Kecenderungan kecurangan meningkat senilai 0,388 jika variabel budaya pribadi meningkat senilai 1 unit, dengan faktor-faktor lain tetap pada 0. *Adjusted R-Square*, menampilkan koefisien determinasi aspek independen pada kaitannya bersama aspek dependen, memberikan hasil uji koefisien. Variabel dependen menjelaskan 77,4% dari variabel independen menurut angka *Adjusted R-Square* sebesar 0,774, sedangkan variabel atau faktor tambahan yang tidak diteliti pada riset ini mencapai 22,6%.

Pembahasan :

Pengaruh Pengendalian Internal Kepada Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

Tingkat signifikan dibawah 0,05 disimpulkan pengendalian intern berdampak negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan, berdasarkan hasil riset ini diperoleh koefisien parameter senilai -0,188 pada signifikansi 0,012. Ini memperlihatkan terjadinya penurunan kecurangan akuntansi dengan membaiknya pengendalian intern di LPD. Masalah pengendalian internal menyebabkan peningkatan kecenderungan *fraud* akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Kepada Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

H2 diterima karena hasil riset ini memperlihatkan koefisien parameter senilai 0,272 serta signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Moralitas individu berdampak positif kepada kecenderungan kecurangan. Hal ini memperlihatkan orang dengan standar moral tinggi memiliki kecenderungan tinggi guna berbuat curang. Menurut penelitian, peningkatan moralitas pribadi belum mampu menurunkan kemungkinan terjadinya *fraud* di LPD.

Pengaruh *Personal Culture* Kepada Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

Berdasarkan hasil riset, koefisien parameter adalah 0,366 pada signifikansi 0,000, yang dibawah 0,05. Hipotesis ketiga (H3) disetujui karena dapat disimpulkan *personal culture* berdampak positif kepada kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Banjarangkan. Dengan kata lain, kemungkinan untuk melakukan penipuan meningkat dengan banyaknya budaya individu yang diperkenalkan ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena budaya juga mempengaruhi bagaimana perkembangan kepribadian manusia, selain bagaimana konsep diri setiap orang mempengaruhi perkembangan kognisi, motivasi, dan emosi.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan riset menunjukkan pengendalian internal mempunyai dampak negatif kepada kecenderungan kecurangan pada LPD se-Kecamatan Banjarangkan. Di Kabupaten Banjarangkan, kecenderungan kecurangan di LPD dipengaruhi secara positif oleh moralitas individu. Kemungkinan terjadinya kecurangan di LPD di Kabupaten Banjarangkan dipengaruhi secara positif oleh *personal culture*. Penelitian ini diyakini akan membantu mahasiswa di masa depan memahami pentingnya *personal culture*, moral, dan pengendalian internal. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dari pembahasan dan hasil penelitian, direkomendasikan saran yang bisa t dijadikan bahan renungan. Dalam riset lanjutan, kami menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *fraud propensity*, memperluas cakupan penelitian tidak terbatas pada lembaga perkreditan desa di kabupaten Banjarangkan, sehingga memberikan dan menerapkan perspektif yang lebih luas secara umum, diharapkan dapat dilakukan.

Daftar Pustaka

Agus Defri Yando,Mortigor Afrizal Purba. (2020) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Batam: CV.Batam Publisher

Artini, N. L. E. A., Adiputra, Herawati, N. T., & AK, S. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2884

Aprishella, A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2154

Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*(2), 1063-1093. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/49086/29317

Dewi, G. A. K. R. S. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/9984

Fauwzi, M., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/12

Gea, A. A. (2010). Pengembangan Culture, Self, and Personality Dalam Diri Manusia. Humaniora, 1(1), 37-48. https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2146

Keefer, P., & Khemani, S. (2003). Democracy, public expenditures, and the poor. The World Bank. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=n7ioJnw-BIMC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Keefer,+P.,+%26+Khemani,+S.+(2003).+Democracy,+public+expenditures,+and+the+poor.+The+World+Bank.+&ots=1zSIenXJPv&sig=ImNE4sFLQUiB9wr_EI2Dj73a3LU

Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan *(Fraud). Hita Akuntansi dan Keuangan*, *2*(2), 524-543. https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/1570/941

Kohlberg, L., & Kramer, R. (1969). *Continuities and discontinuities in childhood and adult moral development. Human development*, 12(2), 93-120. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4Oe_5glLsfMC&oi=fnd&pg=PA118&dq=Kohlberg,+L.,+%26+Kramer,+R.+(1969).+Continuities+and+discontinuities+in+childhood+and+adult+moral+development.+Human+development,+12(2),+93-120.+&ots=0lTG-GDszv&sig=EJImDcjYBjms3_T45cYp-ECAdq

Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan: Sebuah studi eksperimental. Muhammadiyah University Yogyakarta. https://core.ac.uk/download/pdf/323995803.pdf

Puspasari, N. (2012). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/55722

Sholehah, N. L. H., Rahim, S., & Muslim, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 40–54. http://repository.umi.ac.id/id/eprint/86

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.